

ABSTRAK

KOAGULASI LATEKS DENGAN ASAP CAIR PELEPAH KELAPA SAWIT DAN SABUT KELAPA

OLEH

MAIHONG INGGLAN

Secara garis besar petani karet Indonesia pada saat ini masih menggunakan bahan koagulan lateks yang tidak dianjurkan oleh pemerintah seperti air tawas, dan pupuk TSP yang dapat mengakibatkan rendahnya mutu karet yang dihasilkan serta harga jual akan semakin rendah. Hal ini terjadi karena penggunaan koagulan yang dianjurkan oleh pemerintah untuk mempercepat koagulasi lateks terkadang menemukan hambatan, diantaranya harga yang relatif mahal serta sulit tersedia dipasaran. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendapatkan dosis penggumpalan asap cair sabut kelapa dan pelepah kelapa sawit yang tepat dan mengetahui pengaruh dosis asap cair sabut kelapa dan pelepah kelapa sawit pada mutu karet yang dihasilkan. Penelitian ini menggunakan dosis asap cair sabut kelapa dan pelepah kelapa sawit 7,4% v/v, 8,3% v/v, 9,1% v/v, 10,0% v/v, 10,7% v/v. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah lama waktu penggumpalan lateks, pH lateks, rendemen koagulum, rendemen karet dan mutu karet sesuai SNI yaitu kadar kotoran, kadar abu, kadar zat menguap, PRI, indeks warna. Dosis yang tepat pada asap cair sabut kelapa adalah 10,7% v/v dengan mutu SIR 20 dan dosis asap cair pelepah kelapa sawit 9,1% v/v dengan mutu SIR 20.

Kata kunci : asap cair, koagulasi, koagulan, lateks, sabut kelapa, pelepah kelapa sawit